



Volume 3 Nomor 2 Juli-Desember 2024
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia Era Modern (Studi Pemikiran Organisasi Muhammadiyah)

Tutik Haryanti
SMPN 3 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia
tutik.hryanti@gmail.com

Abstract

This article focuses on the history of the growth and development of Islam in Indonesia in the modern period starting from the 18th century AD until now which is marked by the emergence of Islamic reform organizations. The large number of Indonesian people who embrace Islam shows that the development of Islam in Indonesia has progressed very rapidly. This is because many organizations use it as a means of movement or commitment. Of the many organizations, Muhammadiyah is one of the organizations that has a great influence in the world of education. The purpose of writing this article is to determine the influence of Islamic organizations on the growth and development of Islam in Indonesia. One of these organizations is Muhammadiyah which was initiated by the late Kyai Haji Ahmad Dahlan. Based on descriptive analysis, it is known that Muhammadiyah is one of the Islamic organizations that has had quite an influence on the growth and development of Islam in Indonesia until now. Muhammadiyah in the context of community life has succeeded in modernizing social life while still strengthening the foundations of faith and personality, so that it is able to present pure and progressive Islam.

Keywords: *Renewal; Islam; Modern; Muhammadiyah*

Abstrak

Artikel ini berfokus pada sejarah pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia periode modern yang dimulai dari abad 18 M hingga sekarang yang ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi pembaharu Islam. Banyaknya penduduk Indonesia yang memeluk

agama Islam menunjukkan bahwa perkembangan Islam di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan banyak organisasi-organisasi yang menyandingkannya sebagai sarana pergerakan maupun komitmen. Dari sekian banyak organisasi tersebut, Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh organisasi Islam pada pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia. Salah satu organisasi tersebut adalah Muhammadiyah yang diprakarsai almarhum Kyai Haji Ahmad Dahlan. Berdasarkan pada analisis deskriptif diketahui bahwa Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi Keislaman yang cukup berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan Islam di Indonesia hingga sekarang. Muhammadiyah dalam konteks kehidupan masyarakat telah berhasil memodernisasikan kehidupan sosial dengan tetap mengokohkan pondasi iman dan kepribadian, sehingga mampu menampilkan Islam yang murni dan berkemajuan.

Kata kunci: Pembaharuan; Islam; Modern; Muhammadiyah

A. Pendahuluan

Bicara tentang sejarah bangsa Indonesia, maka tidak pernah lepas dari peristiwa-peristiwa masa lampau, karena peristiwa di masa lampau itu merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai cermin untuk masa sekarang dan yang akan datang. Peristiwa masa lampau jika tidak dikenang maka ianya akan punah. Sebaliknya jika dikenang ianya merupakan sebuah matarantai bagi kehidupan manusia dulu dan sekarang. Dengan kata lain sebagai sebuah sebab akibat masa lalu dengan masa kini dan masa yang akan datang (Roza 2017). Sementara periode modern (1800 - sekarang) merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Umat Islam mulai sadar bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi. Raja-raja dan para pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Kebangkitan umat Islam ini dibagi lagi menjadi dua periode, yakni kebangkitan awal (1800-1967) dan kebangkitan kedua (1967- sekarang). Pada periode kebangkitan awal, muncul kesadaran pentingnya pembaharuan dalam Islam, baik secara politik, militer, sosial, dan budaya.

Periode Islam modern terhitung setelah 1800 Masehi hingga saat ini. Periode Islam modern merupakan zaman kebangkitan Islam. Karena pada periode pertengahan, Islam mengalami kemunduran baik bidang pendidikan, politik, perdagangan, kebudayaan dan teknologi. Sehingga hal itulah yang membuat umat Islam dikatakan tertinggal jika dibandingkan dengan peradaban yang ada didunia barat. Salah satunya adalah ekspedisi Napoleon Bonaparte di Mesir yang berakhir tahun 1801 M yang telah mampu membuka mata dunia Islam. Berawal dari dikuasainya Mesir oleh Napoleon selama 2 tahun yang meninggalkan banyak pengaruh besar bagi bangsa Mesir dalam berbagai bidang keilmuan, sosial dan ekonomi. Terlebih dengan dibangunnya sebuah lembaga riset yang didirikan oleh Napoleon di Mesir yang dilengkapi dengan peralatan modern nan canggih serta ketekunan dan kesungguhan kerja orang Perancis, merupakan hal yang asing dan menakjubkan bagi masyarakat Mesir kala itu (Tim Editor 2020). Hal inilah yang mendorong umat Islam ingin belajar dari kemajuan dan kecanggihan teknologi dari bangsa barat. Umat Islam merasa tertinggal jauh dibelakang dengan

peradaban barat. Dengan demikian, muncullah apa yang disebut pemikiran dan aliran pembaruan atau modernisasi dalam Islam. Para pemuka Islam kembali mengeluarkan pemikirannya bagaimana caranya membuat umat Islam kembali maju.

Para tokoh pembaharuan Islam berusaha menggerakkan umat Islam untuk memperbaharui kehidupan serta mendorong umat Islam untuk mengusir dominasi kekuasaan bangsa barat di negara – negara Islam, tak terkecuali di Indonesia. Sehingga perjalanan sejarah pembaharuan Islam di Indonesia menjadi bahasan yang tidak ada akhirnya. Dalam dimensi sejarah, terdapat tiga bagian yang selalu bergerak bagai roda kehidupan, yaitu masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Tinjauan sejarah juga terkadang menimbulkan persepsi yang parsial pada masyarakat bila sejarawan tidak objektif dalam menyampaikan informasi (Akhludin 2016). Indonesia adalah negara yang mempunyai sejarah pembaharuan yang beragam. Hal ini dikarenakan banyak organisasi-organisasi yang menyandingkannya sebagai sarana pergerakan maupun komitmen untuk memajukan masyarakat muslim di Indonesia.

Dan dari sekian banyak organisasi tersebut, penulis memfokuskan pembahasan pada gerakan dan pemikiran Muhammadiyah, yang sampai saat ini masih menunjukkan eksistensinya dan bahkan berkembang dengan sangat pesat seiring perkembangan zaman yang membuat Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi Islam yang terbesar di Republik Indonesia (Hasan, M. Ali & Mukti 2003). Muhammadiyah saat ini menjadi salah satu organisasi yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah memiliki harapan luhur untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan dapat memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini. Sejarah panjang Muhammadiyah dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi perlu kita ketahui dan kaji lebih mendalam. Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan yang juga ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa memiliki latar belakang dan tujuan baik dan berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan saat ini (Syakirman 2001).

Dari pemaparan latar belakang di atas, pembahasan tentang sejarah panjang Muhammadiyah dalam membangun sistem pendidikan di Indonesia menjadi sesuatu yang menarik untuk terus dikaji, mengingat Muhammadiyah mengambil peran yang besar dalam menjaga keutuhan NKRI melalui pendidikan. Sehingga memberi warna pada peradaban Islam di Indonesia. Karenanya penulis merumuskan permasalahan dalam makalah ini pada peran dan hasil dari pemikiran Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharu Islam di Indonesia. Sehingga didapatkan pemahaman dan pengetahuan terkait gerakan pembaharu Islam di Indonesia (Angriani 2020).

Untuk menjawab pertanyaan pada perumusan masalah, maka penulis menggunakan metode penelitian kajian pustaka (*library research*) yaitu sebuah metode penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dikaji (Nazir 2009). Menurut Agung Widhi Kurniawan, yang dikatakan studi kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan pemikiran-pemikiran terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian di masa kini (Kurniawan 2016). Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, makalah, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet). Sementara itu Mestika Zed dalam bukunya *Metode Penelitian Kepustakaan* menyatakan bahwa studi pustaka menjadikan penelusuran pustaka menjadi kegiatan utama dalam penelitian tanpa harus melakukan

studi lapangan. Lebih lanjut lagi, disebutkan bahwa studi pustaka dilakukan karena fokus penelitiannya hanya bisa dijawab melalui studi pustaka, seperti kajian tentang sejarah (Mestika Zed 2018). Penelitian dengan metode studi pustaka termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana hasil pengumpulan dan pengolahan datanya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sandu Siyoto 2015). Pendekatan dalam makalah ini adalah dengan metode kualitatif dengan strategi inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Secara sederhana bahwa tujuan penelitian dengan metode kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus pembahasan (Sudarmanto 2022).

B. Pembahasan

1. Pembaharuan Islam

Hakikat pembaharuan merujuk kepada makna kata tajdid (pembaharuan). Menurut Syamsul Hidayat, tajdid disini diartikan memperbaharui sesuatu yang sudah lama atau rusak. Sedang secara istilah, Imam Al-Syatibi sebagaimana dikutip oleh Syaikh Alawi, tajdid dimaknai sebagai hal untuk menghidupkan kembali ajaran Al-Qur'an dan Sunah yang telah banyak ditinggalkan oleh umat Islam serta memurnikan kembali pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dari hal-hal yang diluar ajaran Islam (Hidayat 2018). Yang dimaksud dengan pembaharuan dalam Islam disini, bukanlah dalam hal yang menyangkut dasar ajaran Islam, yang artinya bahwa pembaharuan dalam Islam bukan dimaksudkan untuk mengubah, memodifikasi atau merevisi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam supaya sesuai dengan selera jaman, melainkan lebih terkait dengan penafsiran terhadap ajaran-ajaran dasar agama agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan semangat jaman.

Selain itu menurut Achmad Jainuri, gerakan pembaharuan Islam yang terjadi di tengah masyarakat Muslim di manapun berada memiliki dasar yang kuat pada warisan pengalaman sejarah kaum Muslimin. Oleh karena itu, kata Jainuri lebih lanjut, tajdid adalah sebuah tema yang sudah lama dan tetap ada dalam dimensi kehidupan kaum Muslimin di dunia Islam sampai kapan pun. Namun, bentuk dan coraknya dapat muncul sangat variatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Ragam gerakan tajdid tersebut merupakan pencerminan dari jawabannya atas problem yang dihadapi oleh kaum Muslimin (Jainuri 2004). Sehingga dapat dipahami bahwa pembaharuan Islam yang dimaksud adalah merupakan aktualisasi ajaran agama Islam dalam perkembangan sosial.

2. Era Modern

Modern mengandung pengertian: baru, mutakhir dan atau sikap, atau pemikiran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman sekarang atau yang terbaru. Sedangkan modernisasi merupakan usaha untuk merubah cara pandang hidup sehingga sehingga terjadilah pergeseran sikap atau *mentality* masyarakat yang kemudian ia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan zaman sebagai akibat dari modernism yang ditandai dengan kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Ciri dari *modernism* antara lain adalah *rasionalism*, karenanya

modernisasi identik dengan rasionalisasi. Dalam perspektif ini, modernisasi adalah proses berubahnya cara pandang dan perilaku hidup lama yang tidak rasional, dan menggantikannya dengan cara pandang dan perilaku hidup baru yang rasional. Dengan demikian modernisasi dalam Islam bisa dimaknai sebagai proses perubahan paham keagamaan lama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai *modernity* seperti unsur rasionaliti, dan menggantinya dengan paham keagamaan baru yang selaras dengan cara pandang modern yang rasional, namun tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Kastolani 2019).

Masa pembaharuan (modern) bagi dunia Islam adalah masa yang dimulai dari tahun 1800 M sampai sekarang. Masa pembaharuan tersebut ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimasa ini banyak perkembangan dalam kehidupan Islam, meliputi pendidikan, politik, perdagangan dan kebudayaan. Menjelang dan pada awal-awal masa pembaharuan, umat Islam di berbagai negara, termasuk di Indonesia telah banyak menyimpang dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Penyimpangan itu terdapat dalam:

- a) Ketauhidan yang telah bercampur dengan kemusyrikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya umat Islam yang selain menyembah Allah SWT, juga memuja makam yang dianggap keramat dan meminta tolong dalam urusan gaib kepada dukun-dukun dan orang-orang yang dianggap sakti. Selain itu, ada juga kelompok umat Islam yang mengkultuskan dan beranggapan bahwa sultan atau raja adalah orang suci yang segala perintahnya harus ditaati.
- b) Adanya kelompok umat Islam yang selama hidup di dunia ini, hanya mementingkan urusan akhirat dan meninggalkan dunia. Mereka beranggapan bahwa memiliki harta benda yang banyak, kedudukan yang tinggi dan ilmu pengetahuan tentang dunia adalah tidak perlu, karena hidup di dunia ini hanya sebentar dan sementara, sedangkan hidup di akhirat bersifat kekal dan abadi.

Selain faktor penyimpangan dalam ajaran agama, secara ekonomi, masyarakat muslim Indonesia juga masih berada di bawah garis kemiskinan akibat penjajahan. Dari segi ilmu dan teknologi, masyarakat muslim Indonesiapun masih sangat terbelakang.

3. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Dari berbagai penyimpangan umat Islam yang muncul, menyebabkan keresahan yang serius bagi umat Islam yang dapat menghambat terciptanya masyarakat baldatun toyyibatun warobun ghofur serta umat Islam yang sudah seharusnya berpegang teguh pada kitabullah. Oleh karena itulah yang mendorong lahirnya para tokoh pembaharu Islam di era modern, dan salah satu tokoh yang merespon berbagai persoalan umat Islam kala itu adalah K.H. Ahmad Dahlan, yang karena keresahan beliau melihat berbagai penyimpangan dan keterbelakangan bangsanya, maka beliau mendirikan sebuah organisasi masyarakat yaitu Muhammadiyah. Sebagai pendiri Muhammadiyah Ahmad Dahlan telah melihat adanya keterpurukan kaum Muslim Indonesia. Dengan demikian, kehadiran Muhammadiyah dijadikan Ahmad Dahlan sebagai instrumen untuk melakukan perubahan masyarakat Muslim Indonesia yang berkemajuan dengan berbasiskan ajaran Islam (Arbiyah Lubis 1993).

Gagasan Ahmad Dahlan tersebut beralasan karena Islam di tangan Nabi telah mampu menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan masyarakat Arab. Dengan demikian, tampaknya gerakan *tajdid* (pembaharuan) yang dirumuskan ini, Muhammadiyah bermaksud menjadikan Islam sebagai bagian penting dari kemajuan Indonesia di tengah kehidupan sosial yang terus berubah sebagaimana Islam ditangan Nabi yang dapat menjadi bagian dari kemajuan bangsa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, Muhammadiyah sebagai gerakan di Indonesia diberi nama Muhammadiyah yang berarti pengikut Muhammad. Dengan memiliki nama Muhammadiyah, diharapkan gerakan Islam yang lahir di Yogyakarta padatanggal 8 zulhijjah tahun 1330 H ini dapat menjadikan Islam di Indonesia seperti Islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu Islam yang telah menjadi rahmat bagi semesta alam (Musyafa 2013).

Bentuk penerapan gerakan *tajdid* sebagai pendiri Muhammadiyah, Ahmad Dahlan dalam tafsir sosialnya dilakukan dengan cara penerjemahan teks-teks Al-Qur'an kedalam praksis sosial (tindakan sosial secara langsung), yaitu dapat digolongkan sebagai *man of action*, bukan *man of thought*. Salah satu landasan, yaitu teologi transformatif yang digunakan adalah Surat al-Ma'un. Pembaruan Islam yang dapat dirujuk pada pemahaman dan pengamalan Surat Al-Ma'un, sebagai contoh dari pembaruan yang berorientasi pada amal sosial-kesejahteraan, yang kemudian melahirkan lembaga Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO). Serta argumen yang kerap kali dikemukakan adalah, pribadi Ahmad Dahlan yang akrab dengan tradisi pemikiran pembaruan yakni dengan membaca buku-buku tokoh pembaharu seperti Abduh dan Ridha semasa belajar di Mekah (Arbiyah Lubis 1993).

Langkah pembaruan lainnya ialah dalam merintis pendidikan "modern" yang memadukan pelajaran agama dan umum. Gagasan pendidikan yang dipelopori KH Ahmad Dahlan, merupakan pembaruan karena mampu mengintegrasikan aspek "iman" dan "kemajuan", sehingga dihasilkan sosok generasi muslim terpelajar yang mampu hidup di zaman modern tanpa terpecah kepribadiannya. Lembaga pendidikan Islam modern bahkan menjadi ciri utama kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah, tentunya gerakan *tajdid* yang dilakukan Ahmad Dahlan yaitu dengan tujuan untuk membangun masyarakat Muslim Indonesia menjadi masyarakat Muslim yang maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain dengan basis agama. Hal ini tidak lain karena keadaan masyarakat Muslim waktu itu memprihatinkan di hampir berbagai segi kehidupan. Dari sisi ekonomi, masyarakat Muslim Indonesia banyak yang miskin. Dari segi politik, masyarakat Muslim Indonesia terjajah. Dari segi penguasaan ilmu dan teknologi, masyarakat Muslim Indonesia terbelakang. Dengan kata lain, Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan dijadikan sebagai sarana untuk mendorong masyarakat Muslim Indonesia meraih kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan (Deliar Noer n.d.).

4. Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah

Secara institusional, pada perempat pertama abad ke-20 Muhammadiyah dikenal sebagai simbol perubahan, kemajuan, dan karenanya dikenal sebagai gerakan modern. Pemikiran Ahmad Dahlan masa itu mampu memperbaharui pola pikir serta pandangan masyarakat pada umumnya, yaitu masyarakat yang dahulunya memiliki pandangan umat Islam yang eksklusif, tertutup, dan kolot, terpatahkan oleh seorang anggota Muhammadiyah yang memiliki watak rasional dan terbuka. Pandangan dunia

akan Muhammadiyah yang menjauhkan diri dari kehidupan dunia diganti dengan pandangan yang menyebutkan bahwa Islam membolehkan umatnya untuk memperoleh kebahagiaan duniawi. Sikap keagamaan yang intolerant diganti dengan toleran; pandangan keilmuan yang membatasi pada ilmu agama diganti dengan wawasan bahwa ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu agama. Stigma sosial yang menggambarkan orang Muslim itu malas, miskin, bodoh terbantahkan oleh semangat yang dikembangkan oleh warga Muhammadiyah yang kerja keras, memiliki penghasilan, dan memiliki pengetahuan untuk menekuni profesinya (Jainuri 2004).

Selain hal tersebut pemikiran Ahmad Dahlan yang menjadi dasar penggerak Muhammadiyah dalam usahanya memberikan makna pembaharuan ke dalam dua gerakan, yaitu gerakan purifikasi dan modernisasi (pembaharuan). Gerakan *purifikasi* (pemurnian), yaitu kembali kepada semangat dan ajaran Islam yaitu untuk memurnikan agama dari syirik serta membebaskan umat Islam dari *Tahayul*, *Bid'ah* dan *Khurafat*. Karena umat Islam dalam beribadah mereka mulai bercampur dengan kemusyrikan, takhayul, bid'ah, dan lain sebagainya. Kemudian dalam hal pemikiran, umat Islam saat itu cenderung telah mengalami *stagnasi* (berfikir tetap) pemikiran. Pola pikir yang dikedepankan cenderung *taklid* (mengikuti saja) tanpa mau mencari dasarnya (Akhlanudin 2016).

Gerakan pembaharuan (modernis) merupakan ajaran Islam yang mengikuti perkembangan zaman dengan tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-Sunnah dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan, karena hal itu Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan diberbagai bidang seperti Dalam bidang Pendidikan beliau mendirikan dan menyelenggarakan sistem pendidikan modern, karena Muhammadiyah yakin bahwa Islam bisa menjadi *rahmatan lil-'alamin*, menjadi petunjuk dan rahmat bagi hidup dan kehidupan segenap manusia jika disampaikan dengan cara-cara modern. Dasarnya adalah Allah berfirman: "*Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kalian sanggup menembus (melintasi) pejalan langit dan bumi, maka lintasilah. Kamu sekalian tidak akan sanggup melakukannya melainkan dengan kekuatan (ilmu pengetahuan)*"(QS. Ar-rahman/55:33) (Departemen Agama RI 2011).

Muhammadiyah konsekwen untuk mencetak elit muslim terdidik lewat jalur pendidikan. Berikut beberapa tipe pendidikan Muhammadiyah:

1. Tipe Muallimin/Mualimat Yogyakarta (pondok pesantren)
2. Tipe madrasah/Depag; Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah
3. Tipe sekolah/Diknas; TK, SD, SMP, SMA/SMK, Universitas/ ST/ Politeknik/ Akademi
4. Madrasah Diniyah, dan lain-lain.

Untuk meraih tujuan pendidikannya Muhammadiyah memprioritaskan pembaharuan di bidang pendidikan sehingga Muhammadiyah mampu untuk mencetak peserta didik/lulusan sekolah Muhammadiyah sebagai berikut :

1. Kader yang memiliki jiwa Tauhid yang murni,
2. Kader dengan keyakinan dan menjalankan ibadahnya hanya kepada Allah,
3. Kader yang berbakti kepada orang tua serta bersikap baik terhadap kerabat,

4. Kader yang memiliki akhlaq yang mulia,
5. Kader dengan pengetahuan luas serta memiliki kecakapan, dan
6. Kader yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah diwajibkan memasukkan mata pelajaran Al-Islam atau Kemuhammadiyah (AIK) sebagai bagian integral dari kurikulum dengan harapan dapat mempengaruhi karakter para peserta didik baik selama proses pendidikan berlangsung terlebih setelah mereka lulus.

Secara teoritik, ada tiga alasan mengapa pendidikan AIK perlu diajarkan:

1. Mempelajari AIK pada dasarnya agar menjadi bangsa Indonesia yang beragama Islam dan mempunyai alam fikiran modern/tajdid/dinamis.
2. Memperkenalkan alam fikiran tajdid, dan diharapkan peserta didik dapat tersentuh dan sekaligus mengamalkannya, dan
3. Perlunya etika/akhlak peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Kini pendidikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya.

Untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan menjawab permasalahan sosial umat Islam, Muhammadiyah membentuk bidang kesejahteraan sosial, beliau membentuk LazisMu (lembaga amil zakat Muhammadiyah), lembaga peduli umat, dan lain sebagainya, kemudian dalam bidang kesehatan, beliau berusaha mendorong didirikannya balai pengobatan untuk rakyat miskin. Hal itu dikarenakan banyak masyarakat Indonesia dengan kondisi ekonomi yang sangat tertinggal, serta sangat kesulitan mendapatkan layanan kesehatan, kecuali mereka yang berasal dari kalangan bangsawan.

Dalam bidang lain Ahmad Dahlan mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah dengan harapan agar umat Islam mampu berkarya mengembangkan kreatifitas serta dapat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka, adapun amal usaha Muhammadiyah bidang sosial dan ekonomi terlihat melalui data berikut :

1. Rumah Sakit, Balai Kesehatan, Poliklinik
2. Panti Asuhan dan Santunan
3. Bank Perkreditan Rakyat
4. *Baitul Mal wa Tamwil* Muhammadiyah (BMT)
5. Koperasi Warga Muhammadiyah BUMM berupa PT.

C. Simpulan

Pembaharuan Islam pada masa modern sebenarnya merupakan hakikat pembaruan yang merujuk kepada makna kata tajdid (gerakan pembaharuan), tajdid disini mencerminkan suatu tradisi yang berlanjut, yaitu suatu upaya menghidupkan kembali keimanan Islam beserta praktik-praktiknya dalam komunitas kaum muslimin, dengan tujuan pembaharuan Islam untuk mengembalikan semua bentuk kehidupan keagamaan pada jaman awal Islam sebagaimana dipraktikkan pada masa Nabi

Muhammad SAW dan menjawab tantangan jaman. Faktor yang menjadi dasar perlunya pembaharuan Islam di Indonesia ialah selain seruan Rasulullah untuk selalu melakukan perubahan juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang pada era modern kaum muslimim Indonesia mengalami keterpurukan dalam berbagai bidang kehidupan. Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyahnya merupakan salah satu tokoh pembaharuan Islam di Indonesia pada era modern yang telah mampu menjawab berbagai persoalan dan tantangan zaman dengan perubahan ke arah kemajuan dalam kehidupan umat/masyarakat. Dengan semangat kembali pada sumber ajaran Islam yang murni (al-Quran dan al-Sunnah). Hasil pembaharuan pemikiran Ahmad Dahlan ialah sebuah gerakan pembaharuan yang terdiri dari gerakan pemurnian dan modernisasi. Pemurnian dalam hal ini berkaitan dengan aqidah yaitu kembali pada semangat dan ajaran Islam yang murni untuk memurnikan agama dari syirik serta membebaskan umat Islam dari tahayul, bid'ah dan khurafat. Pembaharuan modern pada bidang pendidikan sosial, budaya, dan kesehatan. Hal ini berarti Muhammadiyah dalam konteks kehidupan masyarakat telah berhasil memodernisasikan kehidupan sosial dengan tetap mengokohkan fondasi iman dan kepribadian, sehingga mampu menampilkan Islam yang murni dan berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlanudin. 2016. "Muhammadiyah Sebagai Gerakan Purifikasi Dan Modernisasi." *Gema Uhamka*. <https://gema.uhamka.ac.id/2016/07/19/muhammadiyah-sebagai-gerakan-purifikasi-dan-modernisasi/>.
- Angriani, Sri Sultarini Rahayu & Riska. 2020. "Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Di Indonesia." *Ejurnal.Stainparepare.Ac.Id*.
- Arbiyah Lubis. 1993. *Pemikiran Muhammadiyah Dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3S.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah, Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.
- Hasan, M. Ali & Mukti, A. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hidayat, Syamsul. 2018. *Studi Kemuhammadiyah, Kajian Historis, Ideologi Dan Organisasi*. Surakarta: LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jainuri, Achmad. 2004. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam: Konservatisme, Fundamentalisme, Sekularisme, Dan Modernisme*. Surabaya: LPAM.
- Kastolani. 2019. *Islam Dan Modernitas: Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam Di Indonesia*.
- Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Mestika Zed. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Musyafa. 2013. "Baladatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur." *almanhaj*.
<https://almanhaj.or.id/4276-baladatun-thayyibatun-wa-rabbun-ghafur.html>.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Roza, Ellya. 2017. *Sejarah Peradaban Riau*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, Eko. 2022. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Syakirman. 2001. *Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah: Refleksi Konseptual Aspek Teologi, Syariah Dan Akhlak*.
- Tim Editor. 2020. "Sejarah Peradaban Islam, Perubahan Dari Era Klasik Hingga Modern." *kumparan.com*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-peradaban-islam-perubahan-dari-era-klasik-hingga-modern-1tXvIerQ36d/full>.